

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang berdasarkan informasi dari Badan Informasi Geospasial saat ini memiliki lebih dari 17.499 pulau dengan luas daratan 1.922.570 km², sedangkan luas lautan 3.257.483 km² dan luas wilayah Indonesia 5.180.053 km². Dengan luas lautan yang dimiliki saat ini, Indonesia juga merupakan negara maritim dimana negara maritim adalah negara dengan wilayah laut yang luas (Muharam R dan Saputro 2022).

Pengangkutan di Indonesia memiliki peranan penting dalam memajukan dan memperlancar perdagangan dalam maupun luar negeri karena adanya pengangkutan dapat memperlancar arus barang dari daerah produksi ke konsumen sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Transportasi atau pengangkutan merupakan bidang kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pentingnya transportasi bagi masyarakat Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, keadaan geografis Indonesia, yang terdiri dari ribuan pulau kecil dan besar, perairan yang terdiri dari sebagian besar laut, sungai dan danau yang memungkinkan pengangkutan dilakukan melalui darat, perairan, dan udara guna menjangkau seluruh wilayah Indonesia. Tujuan diadakannya pengangkutan adalah untuk memindahkan barang dari tempat asal ke tempat tujuan untuk mencapai dan meningkatkan manfaat serta efisiensi. Mengangkut artinya mengangkat dan membawa, memuat dan membawa atau mengirimkan (Amin dan Jufrin 2020).

Transportasi melalui laut memegang peranan yang sangat penting bagi transportasi nasional maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang secara otomatis akan dapat meningkatkan perolehan devisa negara. Infrastruktur transportasi laut dalam hal ini infrastruktur

pelabuhan sangat penting sebagai penunjang dalam kegiatan perdagangan internasional baik ekspor maupun impor. Kualitas infrastruktur transportasi yang terkoneksi dengan baik, akan berimplikasi pada perputaran barang dagang yang sangat cepat sehingga akan berdampak pada peningkatan volume perdagangan serta pertumbuhan ekonomi. Sehingga pelabuhan menjadi simpul penting untuk membangun teritorial maritime yang kuat. Selain menambah dan memperbesar infrastruktur pelabuhan juga mempunyai sistem informasi pelabuhan yang memiliki kemampuan dalam membuat pelayanan kapal terkait pelayanan dokumen maupun prosedur penanganan kapal yang hendak sandar menjadi lebih baik dan diharapkan dapat mengefisiensi waktu yang digunakan.

Kebijakan peningkatan keselamatan dan keamanan transportasi laut di Indonesia telah menjadi fokus utama dalam beberapa tahun terakhir. Dukungan kuat dari pemerintah, regulasi maritim yang ketat, kerja sama regional, dan investasi dalam infrastruktur maritim telah memainkan peran kunci dalam menjaga keamanan dan kelancaran transportasi laut di negara kepulauan ini. Infrastruktur maritim, seperti pelabuhan modern, jaringan pelayaran, dan fasilitas pendukung, bukan hanya mendorong ekonomi dengan memfasilitasi perdagangan dan konektivitas antar pulau, tetapi juga mendukung sektor pariwisata yang berkembang. Upaya-upaya implementasi kebijakan maritim melibatkan regulasi ketat, kerjasama antarnegara, pengembangan kapabilitas keamanan maritim, promosi transportasi laut ramah lingkungan, serta peningkatan keamanan kapal dan pelabuhan. Semua ini bertujuan untuk menjaga stabilitas perdagangan global, meningkatkan perekonomian, dan memastikan keamanan transportasi laut di perairan Indonesia (Muammar dan Mosyofa 2024).

Pelabuhan menjadi salah satu simpul utama dalam sistem transportasi laut yang memiliki peran strategis sebagai tempat bersandarnya kapal, melakukan kegiatan bongkar muat barang, serta

perpindahan penumpang antar wilayah. Pelabuhan sebagai gerbang perekonomian dan pusat distribusi logistik, pelabuhan dituntut memiliki kinerja operasional yang efisien dan andal. Efisiensi tersebut sangat dipengaruhi oleh pengelolaan fasilitas dan kualitas pelayanan yang diberikan, terutama dalam hal pengaturan waktu tambat kapal (*berth time*). Waktu tambat yang optimal mencerminkan tingkat produktivitas dan kapasitas pelayanan pelabuhan dalam menangani arus kapal secara cepat dan teratur. Sebaliknya, waktu tambat yang terlalu lama dapat menyebabkan penumpukan kapal, peningkatan biaya operasional, serta terganggunya kelancaran distribusi logistik. Oleh karena itu, pengelolaan waktu tambat secara efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing pelabuhan, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Waktu kinerja pelayanan kapal di tambatan dan kegiatan pelayanan bongkar muat barang di pelabuhan harus di ukur kinerjanya sehingga dapat berguna untuk mengetahui tingkat kinerja pelayanan pengoperasian, kelancaran dan ketertiban pelayanan di pelabuhan serta sebagai dasar pertimbangan untuk perhitungan jasa pelabuhan sehingga dapat lebih efisien. Konteks pelabuhan yang sibuk dan ramai, sistem tambat yang efektif juga mendukung pengaturan ruang berlabuh kapal agar kegiatan pelayaran dapat berjalan tertib dan terorganisir. Tambat yang tidak tepat atau kurang aman dapat menimbulkan risiko kecelakaan, seperti kapal terbentur dermaga atau kapal lain, yang berdampak pada kerugian materi dan waktu. Oleh karena itu, pengelolaan tambat di pelabuhan menjadi fokus utama dalam aspek keselamatan pelayaran dan efisiensi operasional pelabuhan, serta membutuhkan peralatan dan prosedur yang standar dan profesional.

Kegiatan tambat kapal merupakan salah satu aspek penting dalam operasional pelabuhan karena berhubungan langsung dengan efisiensi bongkar muat, keselamatan kapal, dan kelancaran arus lalu lintas laut. Namun, dalam praktiknya, masih sering dijumpai berbagai

permasalahan terkait sistem tambat kapal, seperti keterbatasan fasilitas dermaga, ketidaksesuaian ukuran kapal dengan kapasitas tambatan, serta kurang optimalnya penjadwalan dan pengaturan posisi kapal. Kondisi ini dapat menyebabkan antrian kapal di area pelabuhan, peningkatan waktu tunggu (*waiting time*), dan kerugian ekonomi bagi pihak operator maupun pengguna jasa pelabuhan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai sistem tambat kapal, baik dari segi teknis, manajerial, maupun kebijakan pengelolaan, agar dapat meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan dan menjamin keselamatan kegiatan pelayaran.

Jika persoalan tersebut tidak segera ditangani, maka dampaknya tidak hanya terbatas pada meningkatnya biaya logistik nasional, tetapi juga berpotensi menurunkan daya saing pelabuhan-pelabuhan Indonesia dibandingkan dengan pelabuhan internasional lainnya yang telah menerapkan sistem pelayanan modern dan efisien. Pada era perdagangan global yang semakin kompetitif, kecepatan serta ketepatan layanan pelabuhan menjadi indikator utama dalam menilai kinerja dan kredibilitas suatu pelabuhan. Perusahaan pelayaran internasional cenderung memilih pelabuhan yang mampu memberikan layanan cepat, aman, dan terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, semakin lama waktu tambat dan proses bongkar muat yang dibutuhkan kapal, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang harus ditanggung, baik oleh pihak pelayaran maupun pengguna jasa. Kondisi ini pada akhirnya dapat menurunkan daya tarik pelabuhan Indonesia sebagai pusat aktivitas perdagangan dan distribusi logistik regional, serta menghambat upaya pemerintah dalam mewujudkan konektivitas maritim yang efektif dan efisien.

Pengurangan waktu tambat di Pelabuhan Soekarno Hatta menjadi langkah yang sangat penting dalam upaya meningkatkan efisiensi operasional pelabuhan sekaligus menekan biaya logistik nasional. Pelabuhan ini berfungsi sebagai simpul utama dalam jaringan

transportasi laut di kawasan timur Indonesia, sehingga performa pelayanannya sangat berpengaruh terhadap kelancaran rantai pasok dan aktivitas ekonomi regional. Oleh karena itu, optimalisasi waktu tambat kapal menjadi fokus yang perlu dikaji secara mendalam untuk mengetahui faktor-faktor penyebab keterlambatan. Melalui kajian tersebut, dapat dicari solusi yang tepat untuk meningkatkan kelancaran operasional pelabuhan. Berdasarkan hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Optimalisasi Waktu Tambat di Pelabuhan Soekarno Hatta”, yang diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi aktual pelabuhan serta rekomendasi strategis untuk peningkatan efisiensinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah faktor yang menyebabkan keterlambatan waktu tambat di Pelabuhan Soekarno Hatta?
2. Apakah pelaksanaan tambat kapal di Pelabuhan Soekarno Hatta sudah sesuai dengan prosedur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan waktu tambat di Pelabuhan Soekarno Hatta.
2. Menilai tentang pelaksanaan prosedur tambat kapal saat ini di Pelabuhan Soekarno Hatta.

D. Manfaat Penelitian

Nilai yang terkandung dari suatu penelitian tidak terlepas dari besarnya manfaat yang akan diperoleh dari penelitian itu. Penelitian ini dapat memberikan manfaat yang akan penulis rumuskan antara lain secara teoritis dan secara praktis, berikut penjelasannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis, terutama tentang tingkat pengurangan waktu tambat Di Pelabuhan Soekarno Hatta, menambah wawasan keterampilan penulis dalam menghadapi dunia kerja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak pengelola pelabuhan, pemerintah, maupun pengguna jasa dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat peran Pelabuhan Soekarno-Hatta sebagai simpul utama transportasi laut di kawasan timur Indonesia.

a. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan menyangkut dengan tingkat pengurangan waktu tambat Di Pelabuhan Soekarno Hatta.

b. PIP Makassar

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi bahan masukan bagi para akademisi di Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di bidang kepelautan, keselamatan pelayaran, serta manajemen operasional pelabuhan

c. Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi masyarakat khususnya para pengguna jasa atau perusahaan pelayaran untuk mengurangi waktu tambat di Pelabuhan Soekarno Hatta.